



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA EKOPIRA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Wachida Krisna Murti¹, Iin Purnamasari², Achmad Buchori³

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

e-mail: wachidakrisnamurti280786@gmail.com,

iinpurnamasari@upgris.ac.id, achmadbuchori@upgris.ac.id

Diterima: 17/07/2026; Direvisi: 30/09/2026; Diterbitkan: 11/10/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Namun, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang didukung oleh media yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa kelas V yang terdiri atas 16 siswa kelas eksperimen dan 16 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar berdasarkan model ARCS yang meliputi *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,38 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61,19. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,682. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar dengan kontribusi sebesar 68,2%. Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Media Ekopira, Motivasi Belajar, IPAS, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor that influences students' success in science and social studies (IPAS) learning at the elementary school level. However, students' learning motivation remains relatively low because classroom instruction is often teacher-centered and lacks engaging learning media. This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning model assisted by Ekopira media on elementary school students' motivation in IPAS learning. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 32 fifth-grade students, including 16 students in the experimental group and 16 students in the control group. Data were collected using a learning motivation questionnaire based on the ARCS model, covering Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple regression analysis with the assistance of SPSS version 22. The findings revealed that the average learning motivation score of students in the experimental



group was 81.38, categorized as very high, while the control group obtained an average score of 61.19. The simple regression analysis indicated a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination (R Square) of 0.682. These findings demonstrate that the Problem-Based Learning model assisted by Ekopira media significantly affects students' learning motivation, contributing 68.2% to the improvement of learning motivation. Therefore, the Problem-Based Learning model assisted by Ekopira media can be used as an effective alternative learning strategy to enhance students' motivation in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: *Problem-Based Learning, Ekopira Media, Learning Motivation, IPAS, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan motivasi belajar yang mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang menumbuhkan semangat, mengarahkan kegiatan, dan mempertahankan ketekunan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2018; Uno, 2021). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), motivasi menjadi penting karena peserta didik perlu mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta mencari solusi atas permasalahan yang dijumpai. Pembelajaran IPAS yang memberikan ruang bagi eksplorasi dan keterlibatan langsung diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih bermakna (Wiyono et al., 2025).

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran belum selalu menunjukkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Hasil observasi awal di lokasi penelitian menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar yang perlu mendapat perhatian, terutama berkaitan dengan keterlibatan dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran IPAS. Kondisi tersebut perlu dipahami dalam kaitannya dengan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman secara mandiri. Kajian mengenai pembelajaran dan kompetensi peserta didik juga menempatkan kemampuan literasi, numerasi, dan kepercayaan diri sebagai aspek yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan belajar (Awami et al., 2022; Kurniawan et al., 2023; Muhartini et al., 2023; Putrawangsa & Hasanah, 2022; Saputri & PS, 2025; Sibarani et al., 2025; Susanti et al., 2025; Yulita & Defrinal, 2025). Meskipun kajian-kajian tersebut memiliki fokus yang beragam, temuan dan pembahasannya memberikan konteks mengenai pentingnya merancang pembelajaran yang mendukung keterlibatan serta kemampuan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung keterlibatan peserta didik adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menjadikan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan merumuskan solusi (Arends, 2012). Penerapan PBL dalam pembelajaran telah dikaji dalam berbagai penelitian, termasuk penelitian Wahyuningtyas dan Kristin (2021), Karimah et al. (2023), Pujianti et al. (2024), dan Pangestu et al. (2024). Penelitian-penelitian tersebut dapat ditempatkan sebagai landasan untuk mempertimbangkan penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam mendorong aktivitas belajar. Kajian Zakiyah dan Suprapmanto (2024) serta Sembiring et al. (2025) juga memperluas pembahasan mengenai penerapan pembelajaran dan pengembangan kemampuan peserta didik.



Dengan demikian, PBL relevan untuk dipertimbangkan dalam pembelajaran IPAS yang membutuhkan keterlibatan peserta didik dalam memahami permasalahan kontekstual.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran juga perlu didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu menyajikan informasi, memperjelas konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Arsyad, 2023). Penelitian Husna dan Supriyadi (2023), Prasetyo et al. (2023), Nailu dan Haeruddin (2025), serta Alfarizi et al. (2025) turut menjadi bagian dari kajian mengenai pemanfaatan media dan pendekatan pembelajaran untuk mendukung proses belajar. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan keterpaduan antara model pembelajaran, media, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penerapan PBL berbantuan media Ekopira perlu dikaji sebagai satu kesatuan rancangan pembelajaran, bukan sekadar penggunaan model dan media secara terpisah.

Penggunaan PBL berbantuan media Ekopira dalam penelitian ini diarahkan untuk mendukung motivasi belajar IPAS melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam memahami permasalahan dan mengikuti proses pemecahannya. Dukungan media diharapkan dapat membantu mengarahkan perhatian peserta didik, menghubungkan pembelajaran dengan konteks yang dipahami, membangun keyakinan untuk terlibat, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Keempat aspek tersebut sejalan dengan kerangka motivasi ARCS, yaitu Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction. Kerangka tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan aspek motivasi yang menjadi perhatian dalam penerapan pembelajaran, tanpa menganggap bahwa penggunaan media dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi peserta didik.

Walaupun penelitian mengenai PBL dan penggunaan media pembelajaran telah dilakukan dalam berbagai konteks, penelitian ini berfokus pada penerapan PBL berbantuan media Ekopira untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari kajian yang hanya membahas penerapan PBL, pemanfaatan media, atau capaian belajar secara umum. Kebaruan penelitian terletak pada pengkajian keterpaduan model PBL dan media Ekopira dengan motivasi belajar sebagai fokus penelitian, termasuk peninjauan motivasi melalui aspek ARCS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai penerapan kombinasi tersebut dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media Ekopira terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keterlibatan peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, aktif, dan berorientasi pada motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Problem-Based Learning berbantuan media Ekopira, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.



Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar pada lokasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 16 siswa pada kelas eksperimen dan 16 siswa pada kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang relatif homogen serta rekomendasi dari pihak sekolah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Media Ekopira digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung penerapan *Problem-Based Learning* pada materi ekosistem dalam pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest motivasi belajar kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah memperoleh perlakuan yang berbeda.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 22. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

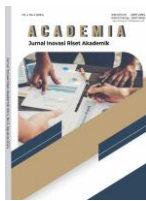
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang disusun berdasarkan indikator ARCS yang meliputi *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kategori
Eksperimen	16	81,38	Sangat Tinggi
Kontrol	16	61,19	Tinggi

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, 2026

Berdasarkan Tabel 1, motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol berada pada



kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Ekopira memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Kelas	Statistik	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,952	0,521	Normal
Kontrol	0,944	0,438	Normal

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, 2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,521 dan pada kelas kontrol sebesar 0,438. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar pada kedua kelas berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis dengan analisis statistik parametrik.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira dan motivasi belajar siswa. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
PBL Berbantuan Media Ekopira terhadap Motivasi Belajar	0,318	Linear

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara model *Problem Based Learning* berbantuan media Ekopira dan motivasi belajar siswa bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi sederhana.

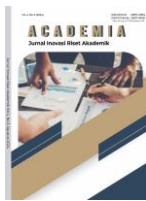
Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media Ekopira terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil pengujian regresi sederhana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Sig.	R Square
PBL Berbantuan Media Ekopira → Motivasi Belajar	0,000	0,682

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, 2026



Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,682 menunjukkan bahwa sebesar 68,2% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model *Problem Based Learning* berbantuan media Ekopira, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Analisis Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator ARCS

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai motivasi belajar siswa, dilakukan analisis berdasarkan indikator motivasi belajar ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aspek motivasi belajar yang mengalami peningkatan setelah penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira. Hasil analisis motivasi belajar berdasarkan indikator ARCS pada kelas eksperimen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Indikator ARCS

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Attention	85,75	Sangat Tinggi
Relevance	82,50	Sangat Tinggi
Confidence	77,25	Tinggi
Satisfaction	80,00	Tinggi
Rata-Rata	81,38	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 5, seluruh indikator motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Indikator *Attention* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 85,75 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Indikator *Relevance* memperoleh rata-rata sebesar 82,50 dengan kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa siswa merasa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Indikator *Confidence* memperoleh rata-rata sebesar 77,25 dengan kategori tinggi yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran. Sementara itu, indikator *Satisfaction* memperoleh rata-rata sebesar 80,00 dengan kategori tinggi yang menunjukkan bahwa siswa merasa puas dan senang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Ekopira. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada seluruh aspek ARCS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Temuan tersebut dibuktikan oleh hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,682. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media Ekopira



memberikan kontribusi sebesar 68,2% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media Ekopira terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar dapat diterima.

Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena model *Problem-Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menempatkan siswa sebagai subjek utama yang berperan dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Keterlibatan aktif tersebut mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan minat siswa terhadap pembelajaran IPAS. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa *Problem-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta keterampilan belajar mandiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyuningtyas dan Kristin (2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan peningkatan motivasi belajar berkisar antara 7,1% dan 52,69%. Selain itu, Karimah et al. (2023) menemukan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wiyono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Hasil penelitian Pujiанти et al. (2024) juga membuktikan bahwa penggunaan *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pangestu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, Zakiyah dan Suprasmanto (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Sembiring et al. (2025) juga melaporkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Temuan-temuan tersebut semakin memperkuat bahwa *Problem-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Selain dipengaruhi oleh model pembelajaran, peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media Ekopira. Media Ekopira memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyajian materi yang dekat dengan lingkungan siswa. Penggunaan media yang menarik membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih mudah sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Awami, Yuhana, dan Nindiasari (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik melalui aktivitas pemecahan



masalah yang menuntut partisipasi aktif siswa. Kurniawan, Dwikoranto, dan Marsini (2023) juga menjelaskan bahwa model *Problem-Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, Muhartini, Mansur, dan Bakar (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2018) dan Uno (2021). Sardiman menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menantang sekaligus menarik sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Uno (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira dalam penelitian ini berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS.

Jika ditinjau berdasarkan indikator ARCS, peningkatan motivasi belajar terjadi pada aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Aspek *Attention* meningkat karena siswa tertarik pada aktivitas pemecahan masalah dan penggunaan media Ekopira yang memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Aspek *Relevance* meningkat karena masalah yang diberikan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa merasa materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan sehari-hari. Aspek *Confidence* meningkat karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sementara itu, aspek *Satisfaction* meningkat karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Hasil penelitian berdasarkan indikator ARCS menunjukkan bahwa aspek *Attention* memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Ekopira yang dipadukan dengan model *Problem-Based Learning* mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar karena siswa lebih fokus, aktif, dan antusias mengikuti setiap aktivitas pembelajaran yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menjadi stimulus awal untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, indikator *Relevance* juga memperoleh kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa siswa mampu memahami keterkaitan materi ekosistem dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual membuat siswa merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki manfaat nyata sehingga meningkatkan minat dan kesungguhan mereka



dalam belajar. Kondisi tersebut memperkuat karakteristik pembelajaran IPAS yang menekankan keterkaitan antara konsep ilmiah dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Indikator *Confidence* yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Peningkatan kepercayaan diri ini terjadi karena model *Problem-Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk lebih berani mengemukakan ide dan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran.

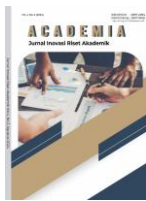
Sementara itu, indikator *Satisfaction* yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa merasakan kepuasan selama mengikuti pembelajaran. Kepuasan belajar muncul karena siswa berhasil menyelesaikan tugas, memahami materi yang dipelajari, serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui penggunaan media Ekopira. Perasaan puas tersebut menjadi faktor yang mendorong siswa untuk mempertahankan motivasi belajar dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran IPAS.

Temuan pada keempat indikator ARCS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya meningkat pada aspek perhatian terhadap pembelajaran, tetapi juga pada aspek relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa. Pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah kontekstual mendorong siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami manfaat materi yang dipelajari sehingga motivasi belajar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada seluruh indikator ARCS menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran dan media pembelajaran memiliki peran yang saling melengkapi. Model *Problem-Based Learning* berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar siswa, sedangkan media Ekopira berfungsi sebagai sarana yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa serta memfasilitasi terciptanya pengalaman belajar yang bermakna pada pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Susanti, Liana, dan Muhammadiyah (2025) yang menemukan bahwa model *Problem-Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Saputri dan PS (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Sibarani et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam memahami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Dari perspektif pengembangan motivasi belajar, temuan penelitian ini juga didukung oleh Putrawangsa dan Hasanah (2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada penguatan literasi dan numerasi melalui keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, Yulita dan Defrinal (2025) menyatakan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif,



memecahkan masalah, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan penggunaan media Ekopira membantu menyajikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik. Integrasi model pembelajaran dengan media tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *R Square* sebesar 0,682. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68,2% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh model dalam analisis regresi, sedangkan 31,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penerapan *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS untuk mendukung motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Secara praktis, guru dapat memanfaatkan model *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Sekolah dapat mendukung penerapan pembelajaran tersebut melalui penyediaan media dan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada materi IPAS yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan *Problem-Based Learning* berbantuan media Ekopira.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., Sukardi, & Utomo, J. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media e-komik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *Journal of Authentic Research*, 4(Special Issue), 1293–1308. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecialIssue.3644>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arsyad, A. (2023). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Awami, F., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan model Problem Based Learning (PBL) ditinjau dari self-confidence siswa SMK. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 231–243. <https://doi.org/10.30653/003.202282.236>



- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Karimah, A. A., Nurfarijah, E. S., & Darmawan, D. (2023). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 404–413. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i3.64408>
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Nailu, I. A., & Haeruddin. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif IPAS berbasis lingkungan untuk kemandirian belajar siswa SD di Palu. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 6(1), 90–101. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol6.no1.a18680>
- Pangestu, D. R., Jatipramono, A., Azizah, K. N., Salimi, M., & Nurhayati, S. (2024). Application of Problem Based Learning model to improve motivation in learning natural and social sciences (IPAS) of Grade IV students at SDTQ Al Abidin Surakarta. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 444–450. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91607>
- Prasetyo, A., Santosa, M. D., Nurhayati, S., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa. *Central Publisher*, 1(11), 1257–1264. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i11.238>
- Pujianti, L., Purnamasari, V., & Nurhayati, R. (2024). Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 3A SDN Sarirejo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 332–341. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5141>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i1.1>
- Saputri, N., & PS, P. A. (2025). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 751–761. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1112>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sembiring, A. S., Nasution, M. D., & Suharni, S. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 419–428. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6122>



- Sibarani, S. A. B., Tarigan, S. I. Y. B., Gultom, R. C., Hutabarat, I. E. S., Yosephine, A. M., Arwita, W., & Mukra, R. (2025). Literatur review: Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami isu perubahan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8855–8860. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3190>
- Susanti, E., Liana, D., & Muhammadiyah, M. (2025). Efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 3 sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3716>
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32676>
- Wiyono, K., Fathurohman, A., Patriot, E. A., Saparini, & Adiputro, R. (2025). Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS. *Gawi: Journal of Action Research*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.59329/gawi.v5i1.194>
- Yulita, R., & Defrinal, D. (2025). Peranan self-efficacy dalam meningkatkan minat belajar. *Journal of Learning and Teaching*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.70692/p1a0zq35>
- Zakiah, S. S. W., & Suprapmanto, J. J. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 4, pp. 71-75). <https://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/154>